

PERAN GURU PPKN SEBAGAI PANUTAN KEDISIPLINAN DI SEKOLAH SMAN 1 PRINGGARATA

Abdul Rahman Hidayat¹, Isma Nova Liana², Naya Safitri³, Reni Aliansari⁴

arhx1234@gmail.com¹, ismanova229@gmail.com², nayasafitri222@gmail.com³,

aliensarireni@gmail.com⁴

Universitas Mataram

ABSTRAK

Kedisiplinan merupakan nilai karakter penting yang perlu dikembangkan dalam dunia pendidikan, terutama melalui keteladanan guru. Artikel ini bertujuan untuk mendeskripsikan peran guru PPKn sebagai panutan dalam menanamkan kedisiplinan di SMAN 1 Pringgarata. Penelitian menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru PPKn berperan sebagai teladan, pembimbing, dan motivator dalam menumbuhkan kesadaran disiplin siswa. Guru menunjukkan keteladanan melalui tanggung jawab, kedisiplinan waktu, serta ketegasan dalam menegakkan aturan sekolah. Faktor pendukungnya meliputi kepribadian guru yang disiplin dan lingkungan sekolah yang kondusif, sedangkan hambatannya berasal dari pengaruh sosial dan kurangnya perhatian orang tua. Penelitian ini bermanfaat untuk memperkuat strategi pendidikan karakter melalui keteladanan guru PPKn dalam membangun budaya disiplin di sekolah.

Kata Kunci: Guru PPKN, Keteladanan, Kedisiplinan, Pendidikan Karakter.

ABSTRACT

Discipline is an important character value that needs to be developed in education, particularly through teacher role models. This article aims to describe the role of PPKn teachers as role models in instilling discipline at SMAN 1 Pringgarata. The study used a descriptive qualitative method with data collection techniques through observation, interviews, and documentation. The results indicate that PPKn teachers act as role models, guides, and motivators in fostering students' awareness of discipline. Teachers demonstrate exemplary behavior through responsibility, time discipline, and firmness in enforcing school rules. Supporting factors include the teacher's disciplined personality and a conducive school environment, while barriers stem from social influences and a lack of parental attention. This research is useful for strengthening character education strategies through the role models of PPKn teachers in building a culture of discipline in schools.

Keywords: PPKN Teachers, Role Models, Discipline, Character Education.

PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki peran strategis dalam membentuk karakter, kepribadian, dan moral peserta didik. Melalui pendidikan, seseorang tidak hanya memperoleh pengetahuan dan keterampilan, tetapi juga mengembangkan nilai-nilai sosial dan spiritual yang menjadi dasar kehidupan bermasyarakat. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa pendidikan berfungsi untuk mengembangkan kemampuan serta membentuk watak dan peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Tujuan pendidikan nasional adalah mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman, bertakwa, berakhhlak mulia, cakap, kreatif, mandiri, serta bertanggung jawab sebagai warga negara yang baik .

Salah satu upaya untuk mewujudkan tujuan pendidikan tersebut adalah melalui penguatan pendidikan karakter di sekolah. Sekolah berperan penting dalam membentuk kepribadian peserta didik karena menjadi wadah pembentukan nilai moral, tanggung jawab, dan kedisiplinan. Guru sebagai ujung tombak pendidikan memiliki peran yang tidak hanya sebagai pengajar, tetapi juga sebagai pendidik dan panutan bagi siswa dalam kehidupan sehari-hari. Menurut Munib (2012, dikutip dalam Marta Da Rince, Nuwa, & Kpalet, 2021), peran guru meliputi tiga fungsi utama, yaitu mendidik, mengajar, dan melatih. Mendidik berarti menanamkan nilai-nilai kehidupan, mengajar berarti membekali siswa dengan pengetahuan dan keterampilan, sedangkan melatih berarti membantu peserta didik mengembangkan kemampuan diri dalam menghadapi kehidupan.

Dalam konteks pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn), guru memiliki tanggung jawab besar dalam menanamkan nilai-nilai Pancasila yang mencakup kedisiplinan, tanggung jawab, kepatuhan terhadap norma, serta semangat kebersamaan. Pembelajaran PPKn tidak hanya berorientasi pada pengetahuan kewarganegaraan, tetapi juga pada pembentukan karakter peserta didik agar menjadi warga negara yang baik dan berakhhlak mulia. Apriyanti, Yuliatin, Hadi, dan Kurniawansyah (2024) menyatakan bahwa guru PPKn berperan penting dalam menanamkan karakter disiplin melalui pembiasaan, keteladanan, dan penguatan tata tertib sekolah. Guru PPKn diharapkan mampu menjadi contoh nyata melalui kedisiplinan pribadi seperti datang tepat waktu, berpakaian rapi, menaati peraturan sekolah, serta bertanggung jawab terhadap tugas yang diberikan.

Kedisiplinan merupakan salah satu nilai karakter yang sangat penting dalam dunia pendidikan. Disiplin membantu peserta didik mengatur waktu, menghargai aturan, dan menumbuhkan tanggung jawab terhadap kewajiban. Menurut Foerster (dalam Marta Da Rince et al., 2021), disiplin merupakan ukuran dari tindakan-tindakan moral yang dibutuhkan agar proses pendidikan berjalan dengan baik. Namun, kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa masih banyak peserta didik yang belum menunjukkan sikap disiplin. Pelanggaran seperti datang terlambat, tidak mengerjakan tugas, dan kurangnya kepedulian terhadap kebersihan kelas masih sering dijumpai. Marta Da Rince et al. (2021) mengungkapkan bahwa kurangnya kedisiplinan siswa disebabkan oleh berbagai faktor, antara lain pengaruh lingkungan sosial, rendahnya keteladanan guru, serta kurangnya pembiasaan nilai karakter di sekolah.

Dalam menghadapi kondisi tersebut, peran guru PPKn menjadi sangat penting sebagai panutan dalam menumbuhkan kesadaran dan kedisiplinan siswa. Melalui keteladanan, pembiasaan, dan penegakan aturan yang konsisten, guru PPKn dapat membantu siswa membangun kebiasaan disiplin dalam kegiatan belajar dan kehidupan sehari-hari. Selain itu, kerja sama antara guru, orang tua, dan pihak sekolah juga menjadi faktor pendukung terciptanya budaya disiplin di lingkungan pendidikan.

Berdasarkan uraian tersebut, penting untuk dilakukan kajian mengenai “Peran Guru PPKn Sebagai Panutan Kedisiplinan di Sekolah SMAN 1 Pringgarata.” Kajian ini difokuskan untuk mengetahui bagaimana peran guru PPKn dalam menanamkan kedisiplinan, bentuk keteladanan yang ditunjukkan, serta faktor-faktor yang mendukung dan menghambat pelaksanaannya di sekolah.

METODE PENELITIAN

Artikel ini Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif, yaitu pendekatan yang digunakan untuk memahami secara mendalam fenomena sosial di lingkungan sekolah, khususnya mengenai peran guru PPKn sebagai panutan kedisiplinan di SMAN 1 Pringgarata. Menurut Sugiyono (2017), penelitian kualitatif dilakukan untuk meneliti kondisi objek yang alamiah, di mana peneliti berperan sebagai instrumen utama. Pendekatan ini berfokus pada makna dan pemahaman terhadap perilaku, tindakan, serta interaksi sosial yang terjadi secara alami tanpa adanya manipulasi variabel.

Data diperoleh melalui Observasi dilakukan untuk melihat secara langsung perilaku guru dan siswa dalam kegiatan pembelajaran, sedangkan wawancara dilakukan dengan guru PPKn dan beberapa siswa guna menggali informasi mengenai bentuk keteladanan dan penerapan kedisiplinan di sekolah. Dokumentasi digunakan untuk mendukung data hasil wawancara dan observasi. Analisis data dilakukan menggunakan model interaktif Miles dan Huberman (dalam Sugiyono, 2019) yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan, dengan triangulasi sumber dan teknik sebagai cara untuk menjamin keabsahan data.

HASIL DAN PEMBAHSAN

1. Peran Guru PPKn sebagai Panutan Kedisiplinan di SMAN 1 Pringgarata

Guru PPKn memiliki peran strategis dalam membentuk karakter disiplin peserta didik. Dalam aktivitas pembelajaran, guru menunjukkan konsistensi dalam menerapkan kedisiplinan, seperti datang tepat waktu, menyiapkan perangkat pembelajaran dengan baik, dan menegakkan aturan kelas secara tegas namun tetap beretika. Guru juga memberikan contoh perilaku sopan santun, berbicara dengan bahasa yang baik, dan menghormati siswa tanpa membeda-bedakan latar belakangnya. Sikap-sikap ini menjadikan guru sebagai sosok panutan yang dihormati siswa, karena nilai-nilai disiplin tidak hanya diajarkan, tetapi juga diperlakukan secara nyata di dalam kelas.

Peran guru PPKn sebagai tanggung jawab moral untuk membimbing siswa menjadi pribadi yang tertib dan sadar akan aturan. Guru bukan sekadar pengajar, tetapi juga pembentuk karakter yang memberi teladan dalam hal tanggung jawab, ketepatan waktu, dan sikap hormat. Perilaku konsisten ini mampu menciptakan lingkungan belajar yang tertib dan kondusif, di mana siswa merasa termotivasi untuk meniru perilaku guru mereka. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Marta Da Rince et al. (2021) yang menegaskan bahwa guru PPKn memiliki peran fundamental dalam menumbuhkan kedisiplinan melalui pembiasaan dan keteladanan di lingkungan sekolah, karena siswa lebih banyak belajar dari contoh konkret yang mereka lihat sehari-hari daripada hanya melalui teori.

Selain menjadi teladan, guru PPKn juga berperan sebagai pembimbing dan motivator. Dalam setiap proses pembelajaran, guru berupaya menanamkan pemahaman bahwa disiplin bukan bentuk paksaan, melainkan kebutuhan untuk mencapai keberhasilan belajar. Guru sering menggunakan pendekatan dialogis agar siswa memahami manfaat kedisiplinan, baik untuk kepentingan pribadi maupun lingkungan sekolah. Dengan cara ini, siswa lebih mudah menyadari pentingnya kedisiplinan sebagai bagian dari pembentukan karakter. Pendekatan yang bersifat humanis dan edukatif tersebut mendukung pandangan Gunawan et al. (2020) yang menyatakan bahwa guru PPKn berperan sebagai pendidik, pembimbing, sekaligus pengarah moral yang menanamkan nilai disiplin melalui contoh dan arahan yang berkelanjutan.

2. Bentuk Keteladanan Guru PPKn dalam Menanamkan Sikap Disiplin

Keteladanan merupakan inti utama dalam membentuk karakter disiplin peserta didik di SMAN 1 Pringgarata. Berdasarkan hasil observasi, guru PPKn secara konsisten memperlihatkan perilaku yang menunjukkan integritas dan tanggung jawab tinggi. Guru selalu hadir tepat waktu, memulai pembelajaran dengan doa dan arahan yang menenangkan, serta menegur siswa yang melanggar aturan dengan cara yang mendidik, bukan memarahi. Selain itu, guru mendorong siswa untuk menjaga kebersihan lingkungan kelas, membawa perlengkapan belajar secara lengkap, dan menyelesaikan tugas tepat waktu. Kebiasaan ini kemudian menjadi budaya yang ditiru oleh siswa dalam keseharian mereka di sekolah.

Menjadi seorang guru teladan merupakan cara paling efektif dalam membentuk kedisiplinan siswa. Siswa lebih mudah meniru perilaku nyata yang ditampilkan guru daripada hanya mendengarkan nasihat. Dengan menunjukkan perilaku disiplin, guru sekaligus mengajarkan nilai tanggung jawab, kejujuran, dan rasa hormat terhadap aturan. Keteladanan tersebut menciptakan iklim belajar yang positif, di mana siswa tidak merasa terpaksa untuk disiplin, tetapi melakukannya karena kesadaran diri. Hal ini memperkuat pandangan bahwa peran guru sebagai model perilaku sangat penting dalam pendidikan karakter. keteladanan guru PPKn memberikan pengaruh signifikan terhadap pembentukan sikap disiplin siswa, karena pembiasaan dan perilaku nyata guru berfungsi sebagai cermin moral yang ditiru oleh peserta didik (Nakhwah et al., 2025).

Hasil pengamatan juga menunjukkan bahwa siswa di kelas X.1 mengikuti perilaku guru dengan baik. Mereka terbiasa menyapa guru dengan sopan, tidak berbicara ketika guru menjelaskan, serta aktif berpartisipasi dalam kegiatan belajar tanpa menimbulkan keributan. Kondisi ini membuktikan bahwa pembiasaan positif dan keteladanan yang konsisten dari guru berpengaruh besar terhadap pembentukan budaya disiplin di sekolah. Guru yang disiplin dalam tindakan, ucapan, dan kehadiran akan secara langsung menanamkan nilai-nilai kedisiplinan dalam diri siswa (Gunawan et al. (2020)

3. Faktor yang Mendukung dan Menghambat Guru PPKn dalam Membentuk Kedisiplinan Peserta Didik

Faktor yang mendukung dan menghambat guru PPKn dalam membentuk kedisiplinan peserta didik. Faktor pendukung utamanya adalah kepribadian guru yang disiplin, sistem sekolah yang tegas dalam penerapan tata tertib, serta suasana kelas yang kondusif dan saling menghargai. Guru mendapat dukungan penuh dari kepala sekolah dan rekan sejawat, sehingga penerapan nilai-nilai kedisiplinan menjadi lebih mudah dilakukan. Sementara itu, siswa juga mulai terbiasa dengan kebijakan sekolah yang mendorong ketertiban dan tanggung jawab, seperti absensi kehadiran dan aturan berpakaian. Hal ini memperlihatkan bahwa kolaborasi antara guru dan pihak sekolah berperan penting dalam membentuk budaya disiplin di lingkungan belajar (Marta Da Rince et al., 2021).

Namun demikian, masih terdapat faktor penghambat yang dihadapi guru PPKn dalam proses pembentukan kedisiplinan. Beberapa siswa masih menunjukkan sikap kurang disiplin, seperti datang terlambat, tidak mengerjakan tugas tepat waktu, atau kurang fokus dalam mengikuti pelajaran. Menurut hasil wawancara, hal ini disebabkan oleh pengaruh lingkungan sosial, penggunaan media sosial secara berlebihan, dan kurangnya perhatian dari orang tua di rumah. Guru berusaha mengatasi hal ini dengan pendekatan persuasif dan pembinaan berkelanjutan agar siswa memiliki kesadaran moral

yang lebih kuat. Pembentukan karakter disiplin memerlukan kesinambungan antara pembiasaan, arahan moral, serta pengawasan dari guru dan orang tua (Gunawan et al., 2020).

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pembentukan kedisiplinan di SMAN 1 Pringgarata berjalan cukup efektif karena adanya sinergi antara keteladanan guru, dukungan sekolah, dan partisipasi siswa. Meskipun masih ada kendala eksternal, guru PPKn mampu mempertahankan perannya sebagai figur teladan yang menanamkan nilai-nilai moral dan tanggung jawab melalui pembiasaan dan komunikasi yang mendidik (Nakhwah et al., 2025).

KESIMPULAN

Dari hasil dan pembahasan di atas dapat disimpulkan bahwa guru PPKn memiliki peran yang sangat penting sebagai panutan dalam menanamkan nilai-nilai kedisiplinan di SMAN 1 Pringgarata. Melalui sikap, tindakan, dan keteladanan sehari-hari, guru mampu menjadi contoh nyata bagi peserta didik dalam membangun perilaku disiplin, tanggung jawab, dan etika yang baik. Kedisiplinan siswa terbentuk tidak hanya karena aturan yang berlaku di sekolah, tetapi juga karena pembiasaan positif yang ditunjukkan oleh guru dalam proses belajar mengajar. Selain itu, dukungan dari lingkungan sekolah yang kondusif turut memperkuat penanaman nilai-nilai karakter tersebut. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa keteladanan dan konsistensi guru PPKn menjadi faktor utama dalam membentuk budaya disiplin dan karakter positif peserta didik di sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Apriyanti, R., Yuliatin, R., Hadi, A., & Kurniawansyah, M. (2024). Peran Guru PPKn dalam Menanamkan Karakter Disiplin Siswa di Sekolah Menengah. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 15(2), 102–112.
- Gunawan, M., Rispaati, R., & Yuliatin, R. (2020). Upaya Guru PPKn dalam Mengembangkan Karakter Disiplin dan Tanggung Jawab Siswa. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 5(2), 120–128.
- Kemdikbud. (2003). Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia.
- Marta Da Rince, M., Nuwa, A. M., & Kpalet, M. (2021). Peran Guru Pendidikan Kewarganegaraan dalam Meningkatkan Kedisiplinan Peserta Didik di SMP Negeri 2 Kota Kupang. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Citra Bakti*, 8(1), 79–89.
- Nakhwah, Z. K., Nerlin, N., & Saleh, M. (2025). Peran Guru PPKn dalam Meningkatkan Kedisiplinan Belajar Siswa di SMP Negeri 10 Kendari. *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial*, 6(1), 44–53.
- Sugiyono. (2017). Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2019). Metode Penelitian Kualitatif. Bandung: Alfabeta